BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan sarana dalam membangun karakter bangsa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer sejumlah materi pelajaran ke siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik.

Tujuan pendidikan di sekolah akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai hal salah satunya yaitu dengan adanya guru yang memiliki kompetensi yang diharapkan dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Dengan dimilikinya kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

Peningkatan profesional guru telah banyak dilakukan, namun masih ada kendala atau permasalahan yang terjadi baik dari kompetensi guru secara menyeluruh maupun kompetensi profesional guru. Dilansir dari berita online pikiran rakyat pada 22 Agustus 2018 yaitu guru yang memilki kompetensi diatas rata rata atau lulus Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai minimal 80 tidak lebih dari 30 persen. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat peran guru dalam upaya membangun mutu sumber daya manusia sangat strategis. Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Dudung Nurullah Koswara menjelaskan, tak hanya guru, 70 persen dari total kepala sekolah juga belum memiliki kompetensi standar. Menurut beliau, rendahnya kompetensi tersebut akibat dari guru dan kepala sekolah sudah tidak tertarik dengan tantangan membangun SDM berkualitas. Penilaian Dudung tersebut didasarkan pada data hasil UKG yang belum memuaskan. Yakni, pada 2015 nilai rata rata guru secara nasional untuk guru SD 40,14 poin. Ia menyatakan sampai pada UKG 2017, nilai rata rata belum mencapai 70 poin.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 017973 Kisaran Kota kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Hal ini diperoleh dari beberapa pendapat peserta didik menyatakan bahwa sebagian guru kurang maksimal menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran.Selain itu berdasarkan observasi di SD Negeri 010085 Kisaran Kota keterampilan guru dalam memilih dan mengajar yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Guru mengajar hanya mengandalkan metode ceramah untuk sebagian besar mata pelajaran.

Lebih dari itu, pada kompetensi profesional guru masih banyak permasalahan yang ada pada guru yaitu pengembangan materi ajar dan penggunaan IT (Ilmu Teknologi) yang masih rendah. Hasil ini diperoleh saat peneliti melakukan observasi pada SD Negeri se-Kelurahan Kisaran Kota.

Pengembangan materi ajar hanya dengan melihat yang ada di dalam satu sumber buku saja dan penggunaan media atau bahan ajar berbasis IT (Ilmu Teknologi) yang masih sangat minim dilakukan oleh guru. Seluruh kompetensi (profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian) yang menjadi tuntutan profesi guru nampaknya belum ditindaklanjuti oleh seluruh guru. Kondisi ini menggambarkan bahwa guru masih memerlukan dorongan agar meningkatkan upayanya terutama yang berkenaan dengan mengembangkan profesi, menyusun struktur bahan ajar, menulis karya ilmiah, menggunakan media pembelajaran yang variatif, melaksanakan evaluasi secara komprehensif, serta menilai dirinya sendiri (*self evaluation).*Seharusnya guru dalam proses belajar memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Jadi, dalam hal ini guru tidak sekedar memberikan pengetahuan berupa teori, akan tetapi, guru harus memberikan keteladanan yang menjadikan anak mudah meniru. Selain itu, guru harus mempunyai jiwa profesional.

Banyak faktor yang dapat mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru. Salah satu faktor pendukungnya adalah pengalaman guru atau masa kerja guru. Pengalaman guru sangat bermanfaat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anak didik. Tugas guru untuk melayani orang yang beragam memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila

berhubungan dengan peserta didik.Pengalaman guru tersebut secara alami akan meningkatkan profesi guru dalam menjalin hubungan dengan anak didik. Melihat masa kerja guru yang berbeda-beda maka berbeda pula kreatifitas dalam proses pengajaran, guru yang sudah lama mengabdi masih menggunakan sistem metode konvensional bisa membuat murid-murid terkesan tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang berkembang sekarang. Akan tetapi, kreatifitas dan kecanggihan guru yang mempunyai masa kerja lebih rendah dan mempunyai usia yang lebih muda pada saat mengoperasikan media teknologi sangat terlihat. Sehingga, siswa ketika diberi pembelajaran oleh guru-guru muda, siswa menikmati alur pembelajarannya tanpa ada kejenuhan. Sebab, guru-guru muda sudah melek teknologi di mana menjadi pemicu siswa untuk tertarik dalam proses belajar. Namun pada dasarnya guru senantiasa dituntut untuk menyelesaikan ilmu dan keterampilan dengan teknologinya yang sedang berkembang.

Masa kerja guru dituntut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru. Pengetahuan dan pengalaman guru dapat memberikan sumbangan terhadap kompetensi guru misal, penguasaan keterampilan mengelola kelas karena dengan pendidikan yang cukup memadai serta ditunjang oleh masa kerja yang lama memungkinkan guru lebih banyak mengetahui dan memahami berbagai aspek pelaksanaan tugas yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi kegiatan-kegiatan di luar proses belajar mengajar seperti penataran, seminar, pelatihan, karya tulis dan lainnya. Melalui kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran.

Semakin banyak pengalaman bermanfaat yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap kompetensi profesionalnya. Guru yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadai masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimilikinya dapat dijadikan bahan acuan ia menjalankan tugas profesinya. Tapi, dalam kenyataannya masih banyak guru yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal itu disebabkan kurangnya kesadaran pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari berbagai penjelasan di atas, memicu peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota mengenai masa kerja guru dengan tingkat kompetensi profesionalnya. Adapun judul penelitian adalah "Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kualitas pembelajaran yang masih rendah.
2. Masih terdapat beberapa guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran.
3. Masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai teknologi.
4. Masa kerja belum menjadi perhatian guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari keseluruhan masalah yang diidentifikasi di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian dibatasi pada hubungan masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota. Masa kerja yang dimaksud yaitu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, sedangkan kompetensi profesional guru yang dimaksud yaitu kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah Terdapat Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru di SD Se-Kelurahan Kisaran Kota.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoretis

1) Memberikan pengetahuan dan wawasan sekaligus pengembangan ilmu dibidang terkait kompetensi guru terutama kompetensi profesional guru.

b. Manfaat praktis

1) Memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat kemampuan kompetensi profesional guru.

2) Menambah wawasan bagi yang melaksanakan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3) Memberikan informasi kepada penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.
4) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.